

## **Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor**

**Syifa Rahmatunisa<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, M. Kholil Nawawi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: rahmatunisasyifa123@gmail.com<sup>1</sup>, fahri@fai.uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>, kholil@fai.uika-bogor.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengenai analisis kompetensi kepribadian dan sosial guru, yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS di kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penggunaan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dan informan penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru IPS dan guru IPS kelas VI. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah Teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI di MI Mathlaul anwar Cibitung Tengah sudah termasuk kedalam kategori cukup baik. Dari data yang diperoleh bahwasanya Kompetensi kepribadian dan sosial guru IPS kelas VI sudah memenuhi indikatornya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi sosial adalah dengan cara pembinaan melalui kegiatan rapat atau pertemuan rutin silaturahmi guru. Dan dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP. Kesadaran diri pada setiap guru harus didukung penuh oleh sekolah dengan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk menambah dan mengembangkan ilmunya sehingga tercipta inovasi -inovasi Pendidikan

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian, Sosial, Guru IPS

### **Abstract**

This study is about the analysis of the personality and social competence of teachers, which aims to determine the personal and social competencies of teachers in social studies learning in class VI Mathlaul Anwar, Cibitung Tengah, Tenjolaya Bogor. This study uses a qualitative approach and descriptive method. The use of observation, interview and documentation techniques. The resource persons and informants of this research were school principals, students, social studies teachers and social science teachers for class VI. Data analysis is done by collecting data, presenting and drawing conclusions. While the data validity technique that the author uses is a triangulation technique, namely source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the personality and social competence of teachers in social studies learning class VI at MI Mathlaul anwar Cibitung Tengah is included in the fairly good category. From the data obtained, the personality and social competence of the Social Studies teacher class VI has met the indicators. Efforts made by schools to improve personal competence and social competence are by way of coaching through regular meetings or teacher gatherings. And by involving teachers in the MGMP Subject Teacher Deliberation activities. Self-awareness in every teacher must be fully supported by the school by facilitating various activities to increase and develop their knowledge so as to create educational innovations.

**Keyword:** *Personality, Social Competence, Social Studies Teacher*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Di sekolah khususnya memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan tertentu yang sudah direncanakan (Amon et al., 2021).

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul dan memiliki daya saing serta melalui Pendidikan adalah sebagai faktor penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Selain itu, Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang, baik dari faktor keluarga maupun lingkungan. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematis dan terencana serta memiliki tujuan yang mulia. Yaitu agar peserta didik dapat memiliki sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia dan untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya tidak bisa lepas dari peranan Pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai islam sikap dan kepribadian yang baik kepada peserta didiknya (Analia et al., 2018).

Pendidikan di sekolah dasar adalah gerbang pertama bagi anak untuk masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang Pendidikan yang berperan penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang Pendidikan selanjutnya. Sistem Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam kurikulum 2013 edisi revisi yang dipaparkan melalui standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian yang dikembangkan ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kualitas Pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas guru. Maka dari itu kualitas guru menjadi salah satu fokus utama untuk terus menerus ditingkatkan. Guru juga merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah Pendidikan. Dalam meningkatkan mutu guru Indonesia, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) yaitu: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional dan, d) kompetensi sosial (Oemar, 2009).

Guru adalah fasilitator yang menunjang keberhasilan Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga Pendidikan khususnya sekolah. seorang guru bisa menentukan kualitas hasil Pendidikan, karena guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membimbing siswanya. Kehadiran guru selalu dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan belum dapat tergantikan oleh sumber belajar lainnya. Hal itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran penting adanya unsur kepribadian dan sosial yang melekat pada diri seorang guru (Musfah, 2015).

Seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik dan efektif kepada siapapun, baik kepada peserta didik, guru sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Guru tidak bisa lepas dari itu semua. Selain itu, guru juga harus memiliki sikap yang baik, sopan, santun, bijaksana, tanggung jawab. Menjadi guru berarti menjadikan diri sebagai sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru. Adagium ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam proses internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan membutuhkan kompetensi yang mapan sehingga seorang guru pantas untuk digugu dan ditiru dalam berbagai aspek kehidupan. Ada pepatah mengatakan “ guru itu di gugu dan ditiru”. Dari pepatah tersebut bisa disimpulkan bahwa guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Perkataan yang di dengar dan perbuatan yang dilihat yang nantinya akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dilakukan guru pasti akan ditiru oleh anak didiknya. Guru harus memberikan contoh yang baik, guru yang baik akan menciptakan generasi yang baik pula (Permendiknas No.16 tahun 2007).

Dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, secara otomatis guru akan menjadi panutan yang harus dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru harus

memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. kompetensi kepribadian meliputi: tidak diskriminatif, bersikap sesuai agama dan norma yang dianut, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, bersikap dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab, serta bersikap professional. Sedangkan kompetensi sosial meliputi: bersikap inklusif, berkomunikasi dengan santun, empatik dan efektif, serta berkomunikasi melalui berbagai media.

Jika kita meninjau langsung ke lapangan, seringkali ditemukan guru yang tidak memenuhi kompetensinya. Menurut Kompasiana.com yang dilansir pada tanggal 17 juni 2015 menyatakan bahwa mayoritas guru di Indonesia belum memenuhi kompetensi kepribadiannya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku guru, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah guru di beberapa lembaga sekolah, baik berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikis, marak pula kasus tentang pelecehan seksual, tindakan tersebut sangat melenceng dan tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian.

Salah satu lembaga sekolah yang terletak di Bogor, terdapat guru yang memiliki kompetensi sosial dibawah rata-rata. Hal ini berdasarkan atas perilaku guru tersebut yang tidak wajar. Seperti dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru ini tidak pernah memberikan informasi terkait program sekolah atau keputusan yang telah dirapatkan oleh internal guru dari jauh jauh hari. Sehingga terjadilah kesalah pahaman antara guru sebayanya.

Dari fenomena tersebut, tergambar bahwa guru belum siap untuk menjadi kunci keberhasilan Pendidikan, dengan perilaku yang demikian dijelaskan, banyak guru yang belum memiliki komunikasi yang baik dengan sesama manusia. Karena pada hakikatnya guru harus mampu berkomunikasi secara baik dengan siapapun. Jika komunikasi sesama guru saja belum baik, maka akan sulit untuk guru agar bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat. Padahal salah satu peranan guru adalah memotivasi siswa agar prestasi belajar siswa nya dapat meningkat.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran IPS di MI Mathlaul Anwar Cibitung tengah tenjolaya Kabupaten Bogor selama ini menunjukkan dalam melaksanakan tugas di sekolah guru sering mengalami masalah dalam pembelajaran. Itu artinya guru belum memiliki kompetensi yang baik sebagai guru. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada pembelajaran IPS, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dua kompetensi tersebut sangat penting dimiliki dan dikuasai guru khususnya dalam pembelajaran IPS didalamnya mempelajari ilmu-ilmu sosial didalamnya juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri, maka dari itu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial harus dimiliki oleh guru dan harus selalu ditingkatkan agar tidak terjadi Tindakan yang melenceng yang tidak sesuai kompetensi guru. Guru harus menjalankan tugas dan peran nya dengan sebaik-baikny agar menghasilkan generasi yang baik dan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan sebuah Pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitan yang prosedur pemecahan masalahnya menggambarkan keadaan sampel atau obyek penelitian dan berdasarkan fakta-fakta, gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang ada atau tampak apa adanya (Muhyani Nasukha, 2019) melalui penelitian ini akan digambarkan dengan jelas tentang situasi dan kondisi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif ada dua data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. (Pramiyati et al., 2017) Data primer dapat

diambil langsung saat menemui orang tersebut sebagai data yang pertama ataupun data pokok terkait persepsi, ide, gagasan informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali kelas VI, Siswa kelas VI dan guru sebaya. (Merekut et al., 2016) data-data sekunder yang sudah terkumpul akan menjadi pendukung untuk memperkuat keabsahan data dalam melakukan penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas VI.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti menggunakan Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Morris dalam (Hasanah, 2017) menjelaskan bahwa observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Dalam tahap observasi, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur. (Sugiono, 2020) teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti profil sekolah, sejarah singkat sekolah, jumlah siswa kelas VI Tahun 2021-2022, guru dan karyawan dan kondisi fisik lembaga yang dijadikan objek penelitian, juga dokumen-dokumen yang menjadi acuan sikap profesionalisme guru. Dalam penelitian ini prosedur analisis data menggunakan deskriptif analisis. Deskriptif analisis menurut Suriasumantri dalam (Cáceres Miranda & Florez niño, 2020) metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian gagasan atau pemikiran dengan fokus mendeskripsikan, membahas, mengkritik gagasan primer menjadi gagasan lain yang tidak terbatas hanya pengumpulan data penyusunan, namun juga analisis dan interpretasi data tersebut. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2020), ada tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif: pengumpulan data atau *data collection*, reduksi data atau *reduction*, penyajian data atau *display data*, dan verifikasi atau *concluding drawing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data penelitian yang telah di analisis, maka peneliti menemukan temuan penelitian terkait kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI di MI Mathloul Anwar Cibitung tengah dalam kategori cukup baik. Hampir semua jawaban dan penilaian guru maupun siswa baik dan memenuhi indikator kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga Pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga Pendidikan. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, tidak terkecuali peserta didik. Oleh karena, guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu Pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga Pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia Pendidikan adalah sosok seorang guru.

Kompetensi Kepribadian yang diteliti ini meliputi guru dituntut untuk penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru juga dituntut untuk berpenampilan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Sifat-sifat dan karakteristik guru dalam menampilkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya dalam proses pembelajaran antara lain bertindak sesuai dengan norma, memiliki konsistensi dalam bertindak, memiliki etos kerja sebagai guru, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki kewibawaan dan perilaku yang patut diteladani.

Kompetensi sosial yang diteliti meliputi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan empirik dengan sesama peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Komunikasi dengan semua pihak termasuk dengan siswa harus selalu diupayakan demi keberhasilan proses pembelajaran komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik maupun warga masyarakat, akan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan kondusif, sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Guru mata pelajaran IPS juga harus mampu untuk berinteraksi dengan baik

di kelas, agar siswa merasa nyaman dan bisa menciptakan kelas yang kondusif Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI sudah baik dan memenuhi standar Pendidikan namun ada beberapa yang belum sesuai dengan standar Pendidikan seperti contohnya pertemuan dengan wali murid hanya diadakan jika ada kegiatan atau acara tertentu saja contohnya, Ketika akan ada acara akhir tahun perpisahan dan kenaikan kelas. Seharusnya pertemuan dengan wali murid diadakan secara rutin, agar komunikasi antara guru dan wali murid terjalin dengan lancar sehingga dua pihak ini mengetahui perkembangan akademik dan non akademik para siswa. Mengadakan pertemuan secara rutin, dengan wali murid dan wali murid. Meskipun demikian dengan keterbatasan pengetahuan teknologi dan informasi, para wali murid tetap menjalin komunikasi dengan guru dan wali kelas dengan cara bertemu langsung dengan yang berkaitan.

Demikian dasar pemikiran yang mendukung temuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial guru IPS kelas VI MI Mathloul Anwar maka diperlukan pelatihan-pelatihan khusus agar guru dapat meningkatkan kompetensinya. Sejalan dengan teori dari Suyanto dan Jihad Hisyam dalam bukunya yang menyatakan bahwasanya sedikitnya terdapat tiga kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu, kompetensi profesional artinya memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Kompetensi personal artinya memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dan kompetensi kemasyarakatan artinya mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru pada pembelajaran IPS kelas VI di MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah Kabupaten Bogor dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru pada Pembelajaran IPS secara keseluruhan sudah baik, Adapun indikator yang belum terpenuhi itu disebabkan karena guru IPS mengajara mata pelajaran lain, beliau mengampu mata pelajaran PKN juga. Karena itulah guru IPS ini sulit membagi fokusnya. Walau demikian guru IPS terus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data analisis yang penulis dapatkan bahwasanya kompetensi sosial termasuk kedalam kategori sangat baik. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki yang dimiliki guru IPS termasuk kedalam kategori sangat baik. Kategori yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan namun, sekolah harus tetap meningkatkan apa yang ada dan dapat mempertahankan pada posisi yang telah ada.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data serta hasil temuan penelitian di MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor, dapat ditarik kesimpulan terkait “ Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS kelas VI MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor” yaitu: Kompetensi kepribadian guru IPS kelas VI MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah sudah dapat dikatakan memenuhi indikator. Dilihat dari kepribadiannya yang dapat menjaga harkat martabatnya terhadap rekan sesama guru, siswa-siswi, wali siswa, dan masyarakat. Beliau juga menunjukkan kepribadian yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai guru, dapat dilihat dari kedisiplinan Pak Edi Ketika kegiatan belajar berlangsung. Beliau juga sudah mencerminkan pribadi yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Namun, ada satu indikator yang belum terpenuhi oleh guru IPS yakni, beliau pernah berbohong dan tidak menepati janjinya kepada siswanya. Kompetensi sosial guru IPS kelas VI MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah sudah dapat dikatakan memenuhi indikator. Dari segi komunikasi, beliau mempunyai jakinan interaksi sosial yang baik dengan sesama guru, para siswa, wali siswa, maupun masyarakat, sehingga hal tersebut dapat membantu beliau untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik Bersama para guru, siswa, wali siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MI Mathloul Anwar Cibitung Tengah. Upaya sekolah meningkatkan kompetensi kepribadian yang dilakukan sekolah untuk

meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah dengan cara pembinaan melalui kegiatan rapat atau pertemuan rutin silaturahmi guru. Kepala sekolah selalu memberikan pembinaan yang berupa pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi melalui kegiatan rapat guru. Motivasi guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan kekuatan yang mendorong efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi akan meningkatkan prestasi dan kualitas Pendidikan. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan prestasi dan kualitas Pendidikan. Dengan adanya motivasi kepala sekolah, maka guru akan lebih semangat menjalankan tugasnya. Upaya meningkatkan kemampuan sosial yaitu dengan cara menjalin komunikasi dengan teman sejawat, dan pembinaan dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi. Supervisi gur dilakukan secara rutin, agar kepala sekolah mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dan akan dinilai dari beberapa kompetensi. Khususnya kompetensi kepribadian dan sosial guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., & ... (2021). Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar.
- Analia, V., Noor, A., & Salim, I. (2018). Analisis Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, VI(02), 100–125.
- Cáceres Miranda, A., & Florez niño, Y. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (*Cucurbita Moschata*) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 2, 274–282.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Merekut, D., Baru, K., Bank, D. I., & Cabang, M. (2016). *Journal of Management* Vol.2 No.2 , Maret 2016. 2(2).
- Muhyani Nasukha. (2019). *Metodologi Penelitian* (Abu Rahmat Rosyadi (ed.); 1st ed.). Eman Sulaeman.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru : Teori, Kebijakan, dan Praktik* (J. Musfah (ed.)). Kencana.
- Oemar, H. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=70289>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.).